

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI DI KELURAHAN TOBAT
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

**ASMAWATI
18060005P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI DI KELURAHAN TOBAT
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**

OLEH

**ASMAWATI
18060005P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa :

Judul Penelitian : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi
Di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020
Nama Mahasiswa : Asmawati
NIM : 18060005P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Penelitian ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan komisi pembimbing, komisi penguji dan ketua sidang pada ujian akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Agustus 2020

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NIDN. 0112018801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aulfa Royhan



Stuti Daryanti, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asmawati
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 9 September 1989
Alamat : Jl, Dr. Payungan Dalimunthe Kelurahan Tobat
Gang Bahagia
No Telp/ HP : 081260696747
Email : asmawatilubis.1989@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 142443 Sidangkal, Lulus Tahun 2001
2. MTS : MTS Swasta YPKS Padangsidempuan, Lulus Tahun 2004
3. SMA : SMA N 5 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2007
4. Diploma III : DIII Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Lulus 2010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawati
NIM : 18060050P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kelurahan Tobat Padangsidempuan Tahun 2020. “adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 2020
Pembuat Pernyataan

Asnawati
NIM : 18060005P

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2020

Asmawati

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan

Berbagai upaya di lakukan untuk menngkatkan berat badan bayi normal setiap bulannya. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi yaitu dengan prosedur dan teknik pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Pijat bayi meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan. Prevalensi berat-kurang pada tahun 2018 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020. Metode penelitian adalah Quasi Eksperimen dengan Rancangan penelitian One group pretest-posttest design. Sampel diambil dengan menggunakan rotal sampling. Jumlah sampel sebanyak 17 ibu hamil. Analisis data menggunakan uji Paired T Test. Hasil penelitian $P = 0,004$. Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Tobat ($p < 0,05$). Disarankan bagi ibu, khususnya pada bayi yang berat badannya kurang untuk melakukan pijat bayi.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Peningkatan Berat Badan Bayi

Daftar Pustaka 28 (2016-2018).

*PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF FACULTY
OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY*

Research Report, August 2020

Asmawati

The Effect of Infant Massage on Increasing Baby Weight in the Village of Tobat, Padangsidimpuan City

Various attempts are made to increase the weight of a normal baby every month. One of the effective methods to increase baby weight is by using baby massage procedures and techniques. Baby massage is the oldest and most popular touch therapy known to man. Massage encompasses the arts of health care and medicine. The prevalence of underweight in 2018 was 19.6 percent, consisting of 5.7 percent malnutrition and 13.9 percent malnutrition. This study aims to determine the effect of infant massage on increasing baby weight in the Tobat Village, Padangsidimpuan City in 2020. The research method is a Quasi Experiment with One group pretest-posttest design. Samples were taken using total sampling. The number of samples was 17 pregnant women. Data analysis using Paired T Test. The research result is $P = 0.004$. In conclusion, there was an effect of infant massage on increasing baby weight in Tobat Village ($p < 0.05$). It is recommended for mothers, especially babies who are underweight, to do baby massage.

*Keywords: Infant Massage, Baby Weight Increase
Bibliography 28 (2016-2018).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi di Kelurahan Kota Padangsidempuan Tahun 2020".

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan sekaligus sebagai penguji Utama
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku penguji pendamping, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan di Kota Padangsidempuan
7. Seluruh keluarga besar terutama kepada kedua orang tua, suami dan anak yang menjadi penyemangat bagi penulis dan selalu memberikan do'a kapan dan dimanapun penulis berada.

8. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian saya ini.
9. Rekan seperjuangan SI Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan keja sama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidempuan,
Penulis

Agustus 2020

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
LEMBAR PERSYARATAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Profesi.....	6
1.4.2 Bagi Penulis	6
1.4.3 Bagi Institusi	6
1.4.4 Bagi Penulis Selanjutnya	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bayi.....	7
2.2 Berat Badan Bayi.....	11
2.3 Pijat Bayi.....	18
2.4 Kerangka Konsep	30
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Etika Penelitian	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	34
3.7 Defenisi Operasional	35

3.8	Analisa Data.....	36
3.8.1	Analisa Univariat	36
3.8.2	Analisa Bivariat	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN		
4.1	Letak Geografi Tempat Penelitian	37
4.2	Analisa Univariat.....	38
4.3	Analisa Bivariat.....	39
BAB 5 PEMBAHASAN		
5.1	Gambaran Karakteristik Responden.....	42
5.2	Berat Badan Bati Sesudah Dilakukan Pijat Bayi	44
5.3	Pengaruh Pijat bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi.....	45
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	51
6.2	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standart Berat Badan Bayi Menurut Kesehatan RI Laki-laki 0-12 Bulan.....	13
Tabel 2 Standart Berat Badan Bayi Menurut Kesehatan RI Perempuan 0-12 Bulan.....	14
Tabel 3 Desain Penelitian.....	31
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 5 Defenisi Operasional.....	35
Tabel 6 Gambaran Karakteristik Responden	37
Tabel 7 Distribusi Rat - rata Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi Di Kelurahan Tobat Padangsidempuan Utara Tahun 2020.....	38
Tabel 8 Uji Normalitas.....	39
Tabel 9 Uji Paired T –Test.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Cara Pijat di Kepala dan Wajah Bayi.....	24
Gambar 2 Cara Pijat Perut Bayi.....	25
Gambar 3 Cara Pijat Kaki Bayi.....	25
Gambar 4 Cara Pijat Lengan Bayi.....	26
Gambar 5 Cara Pijat Punggung Bayi.....	27
Gambar 6 Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian.....	53
2. Surat Balasan Penelitian.....	54
3. Master Tabel.....	55
4. Lembar Observasi.....	56
5. Output.....	57
6. SOP Pijat Bayi.....	58
7. Permohonan jadi Responden.....	59
8. <i>Informant Consent</i>	60
9. Dokumentasi Penelitian	
10. Lembar Konsultasi	

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
AKB	Angka Kematian Bayi
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
SDKI	Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia
SDGS	<i>Sustainable Development Goals</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi adalah jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi dalam kurun satu tahun. Angka ini kerap digunakan sebagai acuan untuk menilai baik-buruknya kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan di suatu negara. Menurut *World Health organization* (WHO) gizi buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% balita Asia, 30% balita Afrika, 20% Amerika Latin menderita gizi buruk (WHO, 2018).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan AKB di Indonesia berdasarkan data yang dimiliki, pada tahun 2016 jumlah bayi yang meninggal di Indonesia mencapai 22.23 kasus per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatannya sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2018. Meningkatnya AKB dalam beberapa waktu terakhir dapat memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dari seluruh kematian bayi tersebut, lebih dari setengahnya disebabkan karena status gizi dan infeksi (Amiruddin & Hasmi, 2016).

Indonesia termasuk di antara 36 negara di dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia. Saat ini Indonesia menduduki peringkat kelima dalam status gizi buruk. Status ini merupakan akibat instabilitas pangan karena kurangnya nilai dalam konsumsi bayinya. Status gizi bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi penyakit infeksi, konsumsi makanan, sanitasi

lingkungan dan pengaruh budaya (Schaible & Kauffman, 2017). Jumlah bayi yang mengalami gizi buruk tahun 2019 di kota Padangsidempuan sebanyak 20 bayi. Dibandingkan tahun 2018 sebanyak 15 bayi, angka tersebut mengalami peningkatan (Dinkes Padangsidempuan, 2019).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa di tahun 2018 kasus gizi buruk dialami oleh 1.279 balita (0,9%) yang langsung ditangani dan mendapatkan perawatan. Pada tahun 2017 terdapat 1.228 kasus (0,10%). Pada tahun 2018, yang menderita gizi buruk diidentifikasi sebanyak 1.424 balita (0,13%) dari total penderita gizi kurang. Maka dalam hal ini terdapat peningkatan kasus Gizi Buruk sebesar 0,03%. Dari 1.099.868 balita yang timbang diketahui terdapat 15.245 balita (1,39%) yang berat badannya masih dibawah garis merah (BGM) (Dinkes, Sumatera Utara, 2018).

Riskesmas 2018 menyatakan secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2018 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2013 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2018.

Bayi yang mengalami kekurangan gizi secara terus menerus akan mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan perkembangan tubuh seperti berat badan kurang. Bahkan bayi bisa menerima dampak yang sangat parah. Mereka tidak memiliki perkembangan tubuh yang tepat, mengganggu perkembangan kecerdasan, pertumbuhan fisik dan mental yang buruk serta mengalami penyakit yang berat sepanjang hidup, sehingga mengakibatkan kematian bayi (Medicoz, 2014). Banyak faktor yang mengakibatkan bayi

mengalami kematian, di antaranya adalah perawatan yang tidak optimal dan kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Oleh karenanya salah satu peran pemerintah dalam hal ini adalah pihak kesehatan harus berupaya agar dapat menanggulangi kematian yang terjadi pada bayi salah satunya adalah bentuk perawatan optimalisasi pertumbuhan bayi dengan cara melakukan pijat bayi yang berguna untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Syaukani, 2017)

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan disalon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2017). Cakupan penimbangan balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) mencapai 76%. Untuk cakupan balita yang mengalami kenaikan berat badan dibagi jumlah sasaran (N/D) yaitu pada balita mencapai 86%. Pemerintah menargetkan penimbangan balita mencapai 100% (Tri Sasmi, 2015).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Ivra, dkk, 2014). Saat ini telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipat gandakan keuntungan ASI eksklusif,

meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak. (Syaukani, 2015)

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Roesli mengutip penelitian Field dan Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada yang tidak dipijat. Mengutip pula penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih (2010), bayi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan berat badan sebesar 17,32% dan kelompok kontrol meningkat sebesar 13,48% .

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti, jumlah bayi di bulan Januari- Juni di kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah sebanyak 60 bayi, dimana 43 bayi (66,6 %) diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan sisanya sekitar 17 bayi (33,4 %) tidak mengalami kenaikan berat badan yang seharusnya. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ibu, 3 diantaranya mengatakan bahwa ibu bayi tersebut tidak mengetahui cara perawatan kesehatan bayi dengan stimulasi pertumbuhan bayi menggunakan pijat bayi. Dilihat dari uraian tentang masalah berat badan bayi yang tidak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup baik dan kurangnya pengetahuan ibu

mengenai pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menggunakan pijat bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi pada Bayi Di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2020” ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kenaikan berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.
2. Untuk mengidentifikasi kenaikan berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemijatan terhadap kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi di Kota Kecamatan Padangsidempuan Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Profesi

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pendidikan kebidanan bahwa ada hasil “*evidencebased*” tentang salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan, sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara profesional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah masalah kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui teknik pijat bayi.

1.4.2 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi, serta melatih peneliti dalam pembuatan proposal.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan proposal penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bayi

2.1.1 Pengertian Bayi

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4000 gram, cukup bulan, langsung menangis dan tidak ada cacat bawaan, serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan berkembang dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2017).

Bayi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bayi cukup bulan, bayi premature, dan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Hayati, 2017). Bayi (Usia 0-11 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Goi, 2017).

2.1.2 Perkembangan Bayi

Perkembangan pribadi manusia menurut Soemanto (1990) dibagi ke dalam beberapa aspek perkembangan, antara lain perkembangan aspek fisiologis, perkembangan aspek psikologis, perkembangan aspek sosial, dan perkembangan aspek didaktis/pedagogis.

Tahap-tahap perkembangan bayi umur 0-1 tahun menurut Gandasetiawan (2017) di bagi menjadi 4 trimenon, uraiannya sebagai berikut:

1. Trimenon Pertama (Tahap perkembangan bayi usia 0-3 bulan). Pada tahap ini bayi idealnya sudah bisa:
 - a. Mengangkat kepala setinggi 45 derajat.
 - b. Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
 - c. Melihat dan menatap wajah orang lain yang berada di depannya.
 - d. Mengocheh spontan.
 - e. Suka tertawa.
 - f. Bereaksi terkejut terhadap suara keras.
 - g. Membalas senyuman.
 - h. Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak visual.

2. Trimenon Kedua (Tahap perkembangan bayi usia 3 sampai 6 bulan. Pada tahap tersebut, bayi telah mampu:
 - a. Berbalik dari telungkup ke telentang.
 - b. Mengangkat kepala setinggi 90 derajat dan mempertahankan posisi Kepala tersebut tetap tegak dan stabil.
 - c. Menggenggam kuat mainan.
 - d. Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
 - e. Memegang tangannya sendiri.
 - f. Berusaha memperluas pandangan.
 - g. Mengarahkan matanya pada benda benda kecil.
 - h. Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.

- i. Tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri.
3. Trimenon Ketiga (Tahap perkembangan bayi umur 6 sampai 9 bulan). Pada usia 6-9 bulan bayi idealnya sudah bisa:
- a. Merangkak untuk bisa meraih mainan atau mendekati seseorang.
 - b. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya saat duduk.
 - c. Memungut dua benda, q masing-masing tangan memegang satu benda pada saat bersamaan.
 - d. Bersuara tanpa arti, misalnya: " mamama", "bububu" dan "tatata".
 - e. Menjatuhkan mainan agar mendengar bunyi dari benda yang di jatuhkannya.
 - f. Bermain tepuk tangan.
 - g. Mulai tertawa bila diajak main, "ciluk baa" misalnya, dan menangis bila kita bermain " menangis".
 - h. Bergembira dengan melempar benda benda di sekitarnya.
 - i. Makan kue sendiri.
4. Trimenon ke empat (Tahap perkembangan bayi umur 9 -12 bulan) Pada usia 9 bulan sampai 1 tahun, anak seharusnya mampu:
- a. Menarik badannya ke posisi berdiri dari posisi berlutut.
 - b. Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
 - c. Menggenggam erat mainan yang disukainya.
 - d. Gemar memasukan benda ke mulut untuk mengenalnya.
 - e. Mengulang atau menirukan bunyi yang di dengar.
 - f. Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.
 - g. Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, dan ingin menyentuh apa saja.

- h. Bereaksi terhadap suara perlahan atau bisikan.
- i. Senang bila di ajak bermain, seperti, " ciluk baa".
- j. Mulai mau berjalan dengan dituntun.
- k. Mengeluarkan lengan/badan untuk meraih mainan yang di inginkan.
- l. Mulai mengenal anggota keluarga dan takut pada orang yang belum dikenal.

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa bayi menurut Departemen Kesehatan dibagi menjadi duaperiode, yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulaidari umur 0 sampai 28 hari, sedangkan masa post neonatal dimulai dari umur 29 hari sampai 11 bulan. Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayimengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, perilakuyang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia (Sulung dkk, 2016).

Bayi adalah individu yang mempunyai kebutuhan sendiri sehingga jumlah waktu tidur, bangun, menangis akan bervariasi pada setiap bayi. Selama fase bayi, pertumbuhan sel-sel syaraf belum sempurna sehingga diperlukan waktu tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, sehingga untuk tubuh yang maksimal bayi membutuhkan waktu yang cukup (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2016). Dalam usia *toddler*, perkembangan psikososial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung berasal dari pertama, faktor ibu: empati, pola pengasuhan, kematangan atau kedewasaan ibu, sikap, kehamilan

atau kelahiran, dan kesehatan serta peranan ibu dalam konflik adalah faktor yang datang dari ibu. Faktor kedua berasal dari anak: watak, kemampuan memberi isyarat, penampilan, karakter, tanggapan dan kesehatan anak menjadi penting diperhatikan. Adapun faktor ketiga peran ibu: kecakapan, kepuasan, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak. Sedangkan pengaruh tidak langsung didapatkan dari dukungan sosial, fungsi keluarga, hubungan antara kedua orang tua, tingkat tekanan atau stress, sekolah, pekerjaan orang tua, dan perhatian sehari-hari sang ibu kepada anaknya (Yani dkk, 2017).

Pada umumnya bayi mudah terserang penyakit karena bayi belum mampu/belum memiliki daya tahan tubuh yang baik/kuat, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi dalam merawat bayi sebelum sakit dan ketika sakit. Bila terdapat tanda bayi sakit maka segera orang tua mengambil kebijakan untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan, untuk menghindari agar penyakit yang dialami bayi tidak semakin parah, maka beberapa orang tua memilih untuk melakukan pengobatan dengan pijat bayi (Astrilya & Murti, 2018).

2.2 Berat Badan Bayi

2.2.1 Pengertian Berat Badan Bayi

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan digunakan sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Sebab biasanya anak yang menderita penyakit

infeksi tertentu akan menghambat tumbuh kembangnya. Penyakit infeksi pada masa pertumbuhan bayi sangat berbahaya karena penyakit tersebut dalam tubuh bayi akan mengakibatkan penurunan nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi penambahan berat badan bayi itu sendiri (Nursalam & dkk, 2015).

Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140- 200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Irva dkk, 2016).

Keputusan Menteri Kesehatan RI

Nomor : 199/ MENKES/SK/XII/2010

Tanggal : 30 Desember 2010

Tabel 2.1

Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Anak Laki-laki 0- 12 Bulan.

Umur (Bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12,0	13.3

Tabel 2.2

Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Anak Perempuan 0- 12 Bulan.

Umur (Bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
0	2.0	2.4	2,8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.5	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6
7	5.3	6.0	6.8	7,6	8.6	9,8	11.1
8	5.6	6.3	7.0	7.9	9.0	10.2	11.6
9	5.8	6.5	7.3	8.2	9.3	10.5	12.0
10	5.9	6.7	7.5	8.5	9.6	10.9	12.4
11	6.1	6.9	7.7	8.7	9.9	11.2	12.8
12	6.3	7.0	7.9	8.9	10.1	11.5	13.1

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi berat badan lahir

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut :

2.2.2.1 Faktor lingkungan internal

Faktor yang secara langsung atau internal mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut:

1. Usia ibu hamil

Usia ibu erat kaitannya dengan berat bayi lahir. Kehamilan dibawah umur 16 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Pada umur yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka akan terjadi bahaya bayi lahir kurang bulan, perdarahan dan bayi lahir ringan (Poedji Rochjati, 2016).

Meski kehamilan dibawah umur sangat berisiko tetapi kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan karena sangat berbahaya. Mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, organ kandungan sudah menua dan jalan lahir telah kaku. Kesulitan dan bahaya yang akan terjadi pada kehamilan diatas usia 35 tahun ini adalah preeklamsia, ketuban pecah dini, perdarahan, persalinan tidak lancar dan berat bayi lahir rendah (Poedji Rochjati, 2016).

2. Jarak kehamilan/kelahiran

Menurut anjuran yang dikeluarkan oleh badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk

memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya.

3. Paritas

Paritas dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu atau wanita melahirkan anak ke empat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau melintang.

4. Kadar hemoglobin (Hb)

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Data Depkes RI (2018) diketahui bahwa 24,5% ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil akan menambah risiko mendapatkan bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Depkes RI, 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin.

5. Status gizi ibu hamil

Status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapan mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Selain itu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi ibu hamil. Ukuran antropometri yang paling sering digunakan adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan ukuran lingkar lengan atas

(LLA) selama kehamilan. Lingkar Lengan Atas (LLA) adalah antropometri yang dapat menggambarkan keadaan status gizi ibu hamil dan untuk mengetahui resiko Kekurangan Energi Kalori (KEK) atau gizi kurang. Ibu yang memiliki ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) di bawah 23,5 cm berisiko melahirkan bayi BBLR (Depkes RI, 2018).

6. Pemeriksaan kehamilan

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengenal dan mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama ibu hamil dapat terpelihara dan yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan akan baik dan sehat sampai saat persalinan. Menurut Sarwono (2017) pemeriksaan kehamilan dilakukan setelah terlambat haid sekurang-kurangnya 1 bulan, dan setelah kehamilan harus dilakukan pemeriksaan secara berkala, yaitu :

- a. Setiap 4 minggu sekali selama kehamilan 28 minggu
- b. Setiap 2 minggu sekali selama kehamilan 28 – 36 minggu
- c. Setiap minggu atau satu kali seminggu selama kehamilan 36 minggu sampai masa melahirkan. Selain dari waktu yang telah ditentukan di atas ibu harus memeriksakan diri
- d. Apabila terdapat keluhan lain yang merupakan kelainan yang ditemukan.
- e. Penyakit kehamilan

Penyakit pada saat kehamilan yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir diantaranya adalah Diabetes melitus (DM), cacar air, dan penyakit infeksi TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes*). Penyakit DM adalah suatu penyakit dimana badan tidak sanggup menggunakan gula sebagaimana mestinya, penyebabnya adalah pankreas tidak cukup memproduksi

insulin/tidak dapat menggunakan insulin yang ada. Bahaya yang timbul akibat DM diantaranya adalah bagi ibu hamil bisa mengalami keguguran, persalinan prematur, bayi lahir mati, bayi mati setelah lahir (kematian perinatal) karena bayi yang dilahirkan terlalu besar lebih dari 4000 gram dan kelainan bawaan pada bayi (Poedji Rochjati, 2017). Faktor lingkungan eksternal

2.2.2.2 Faktor faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung/ eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
2. Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil.
3. Adapun cara untuk mengetahui tafsiran berat badan janin dapat diketahui dengan menggunakan rumus, yaitu:

TBJ : $TFU \text{ (cm)} - 11 \times (155)$ jika kepala janin sudah masuk PAP
TBJ : $TFU \text{ (cm)} - 12 \times (155)$ jika kepala janin belum masuk PAP
Keterangan :

TBJ: Tafsiran berat janin

TFU: Tinggi fundus uteri dalam centimeter

2.2.2.3 Faktor penggunaan sarana kesehatan yang berhubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC).

2.3 Pijat Bayi

2.3.1 Pengertian

Massage adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Massage meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah

dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Andrews dalam Sulung dkk, 2015). Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi (Yuliana dkk, 2018).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pijat bayi bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu fisioterapi dan bidan yang telah mengikuti pelatihan dan orang tua bayi yang telah mengetahui tentang cara pemijatan bayi, pijat bayi paling bagus dikerjakan orang tua, karena bisa kapanpun saling meningkatkan emosi.

2.3.2 Manfaat pijat bayi

Manfaat pijat bayi (Parenting, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Pijat memberi sentuhan yang menenangkan, serta mengingatkan bayi akan rasa nyaman selama berada dalam kandungan mama.
- b. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik. Juga, pencernaan bayi akan lebih lancar.
- c. Mempererat kelekatan (bonding) antara anak dan orangtua, serta membuat bayi merasa nyaman.

- d. Memperlancar peredaran darah serta membuat kulit bayi terlihat lebih sehat.
- e. Bayi yang sering dipijat jarang mengalami kolik, sembelit, dan diare.
- f. Membuat otot-otot bayi lebih kuat, dan koordinasi tubuhnya lebih baik.
- g. Sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat, serta membuatnya lebih tahan terhadap infeksi dan berbagai masalah kesehatan lain.
- h. Bayi yang sering dipijat tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia. Selain itu, ia jarang rewel dan tantrum. Secara umum, anak-anak ini jarang memang mengalami masalah psikologis atau emosional.
- i. Meningkatkan berat badan bayi

Meningkatnya berat badan bayi pada bayi yang dipijat sesuai dengan teori tentang aktivitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan aktivitas nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik (Ningsih, 2016). Hasil penelitian Field *et al* (2017) membuktikan bahwa terdapat peningkatan berat badan hingga 20% pada bayi yang dilakukan terapi pijat baik oleh profesional maupun oleh ibu bayi dibandingkan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Dapat disimpulkan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi lebih baik dari bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi (Sukarja, 2017).

Terapi pijat bayi meningkatkan berat badan bayi melalui beberapa mekanisme. Mekanisme tersebut berupa peningkatan aktivitas nervus vagus yang menstimulasi motilitas gastrik sehingga merangsang produksi hormon-hormon yang meningkatkan penyerapan nutrisi yakni gastrin dan insulin. Motilitas gastrik,

gastrin, dan insulin memaksimalkan penyerapan nutrisi sehingga berat badan bayi mengalami peningkatan. Mekanisme lain yakni disekresikannya hormon pertumbuhan IGF-1 yang kemudian meningkatkan mitosis sel dan mempengaruhi berat badan bayi (Field, 2017).

Menurut teori, persarafan pada saluran pencernaan adalah saraf otonom. Melalui pijat bayi, sentuhan disertai dengan penekanan lembut pada bayi akan menyebabkan ujung-ujung saraf yang terdapat di permukaan kulit bereaksi terhadap sentuhan. Selanjutnya saraf tersebut mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di medula spinalis. Proses tersebut dapat menyebabkan perangsangan pada reseptor saraf sensorik perifer terutama reseptor tekanan. Rangsangan ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan menuju dan dari abdomen melalui nervus vagus. Pemberian pijat bayi akan merangsang nervus vagus yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk bagian dada dan perut. Rangsangan pada nervus vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin.

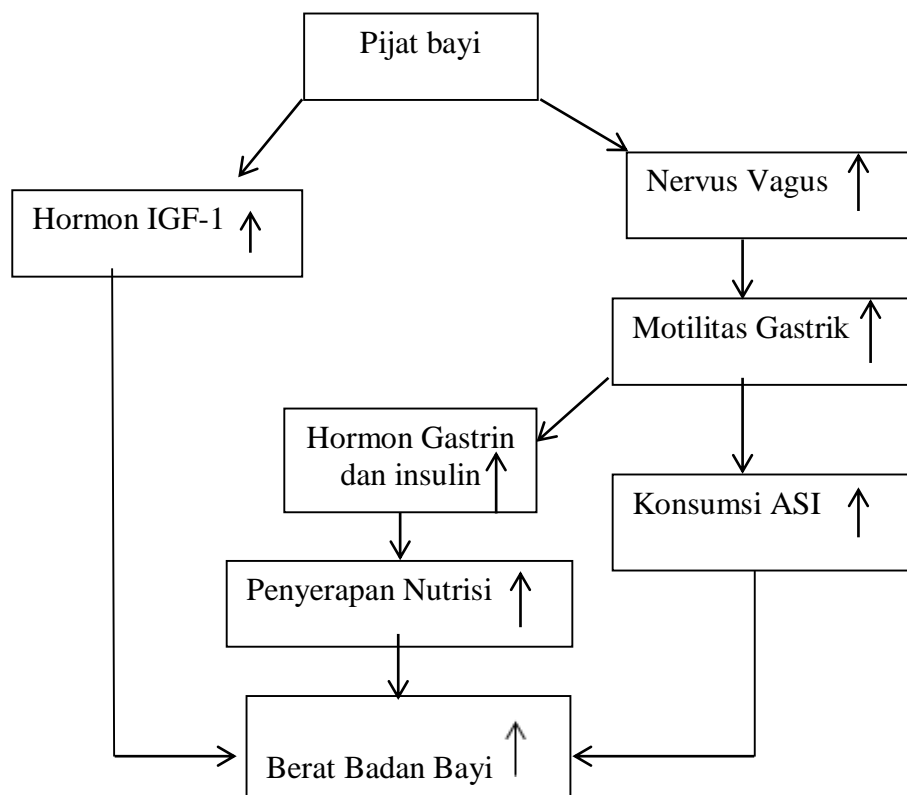
Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan (Guyton, 2017; Sukarja, 2017).

Pengeluaran insulin mempermudah metabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka

akan merangsang pengeluaran kolesistokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Sukarja, 2017)

j. Meningkatkan daya tahan tubuh

Sistem imun sebagai pertahanan tubuh diperlukan tubuh untuk mempertahankan keutuhannya terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari berbagai bahan dalam lingkungan hidup. Penelitian Jocelyn menunjukkan bahwa bayi prematur yang diberikan terapi pijat memiliki *Natural Killer (NK) cell cytotoxicity* lebih tinggi dari bayi prematur yang tidak dipijat. *NK cell* merupakan bagian dari imunitas alami sebagai pertahanan seluler (Ang *et al.*, 2017; Baratawidjaja, 2016).



Bagan 1. Mekanisme Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi ((Sukarja, 2016)

Menurut teori, sistem persarafan pada saluran pencernaan adalah saraf otonom. Melalui pijat bayi, dimana ibu memberikan sentuhan disertai dengan penekanan lembut pada bayi akan menyebabkan ujung-ujung saraf yang terdapat di permukaan kulit bereaksi terhadap sentuhan. Selanjutnya saraf tersebut mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di medula spinalis yang menghasilkan hormon IGF 1. Proses tersebut dapat menyebabkan perangsangan pada reseptor saraf sensorik perifer terutama reseptor tekanan. Rangsangan ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan menuju dan dari abdomen melalui nervus vagus. Pemberian pijat bayi akan dapat merangsang nervus vagus yang merupakan saraf kranial ke-10 yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk bagian dada dan perut.

Rangsangan pada nervus vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung yang disebut Motilitas Gastrik untuk mengeluarkan hormon gastrin. Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan.

Hormon Gastrin dan hormon insulin tersebut dapat menyebabkan penyerapan makanan berlangsung dengan dengan lebih baik sehingga berat badan bayi meningkat secara proporsional. Selain itu Nervus Vagus juga berkaitan dengan peningkatan ASI yang disusui anak . anak yang dipijat akan lebih sering lapar sehingga bayi akan sering menyusui (Baratawidjaja, 2016).

2.3.3 Cara Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut (Roesli, 2018):

1. Cara Pijat di Kepala dan Wajah Bayi

Angkat bagian belakang kepalanya dengan kedua tangan dan usap-usap kulit kepalanya dengan ujung jari. Kemudian, gosok-gosok daun telingannya dan usap-usap alis matanya, kedua kelopak matanya yang tertutup, dan mulai dari puncak tulang hidung menyeberang kedua pipinya pijat dagunya dengan membuat dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil.



Gambar 1 (Roesli, 2018)

2. Cara Pijat Perut Bayi

Gunakan ujung jari tangan, buat pijatan-pijatan kecil melingkar. Gunakan pijatan I Love U. Gunakan 2 atau 3 jari, yang membentuk huruf I-L-U dari arah bayi. Bila dari posisi kita membentuk huruf I – L – U terbalik. Berikut tahapan memijat:

1. Urut kiri bayi dari bawah iga ke bawah (huruf I)
2. Urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah (huruf L)
3. Urut dari kanan bawah bayi, naik ke kanan atas bayi, melengkung membentuk

U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.



Gambar 2 (Roesli, 2018)

3. Cara Pijat Kaki Bayi

Pegang kedua kaki bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk sepanjang tungkainya dengan tangan yang lain. Usap turun naik dari jari-jari kakinya sampai ke pinggul kemudian kembali. Kemudian, pijat telapak kakinya dan tarik setiap jari- jemarinya. Gunakan jempol Anda untuk mengusap bagian bawah kakinya mulai dari tumit sampai ke kaki dan pijat di sekeliling pergelangan kakinya dengan pijatan-pijatan kecil melingkar.



Gambar 3 (Roesli, 2018)

4. Cara Pijat Lengan Bayi

Pegang pergelangan tangan bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk

sepanjang lengannya dengan tangaa yang lain. Pijat turun naik mulai dari ujung sampai ke pangkal lengan, kemudian pijat telapak tangannya dan tekan, lalu tarik setiap jari. Ulangi pada lengan yang lain.



Gambar 4 (Roesli, 2018)

5. Peregangan

Sementara bayi terlentang, pegang kedua kaki dan lututnya bersama-sama dan tempelkan lutut sampai perutnya. (Peringatan: Gerakan ini bisa membuat membuang gas). Selain itu, pegang kedua kaki dan lututnya dan putar dengan gerakan melingkar, ke kiri dan ke kanan, untuk melemaskan pinggulnya. Ini juga membuat menyembuhkan sakit perut.

6. Cara Pijat Punggung Bayi

Telungkupkan bayi di atas lantai atau di atas kedua kaki dan gerak-gerakan kedua tangan Anda naik turun mulai dari atas punggungnya sampai ke pantatnya. Lakukan pijatan dengan membentuk lingkaran kecil di sepanjang tulang punggungnya. Lengkungkan jari-jemari Anda seperti sebuah garu dan garuk punggungnya ke arah bawah.



Gambar 5 (R0esli, 2018)

2.3.4 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Pijat Bayi

Peter Walker (2015) menyatakan pemilihan waktu yang tepat untuk memijat bayi adalah dengan menentukan apakah ia akan menikmatinya atau tidak. Waktu yang baik untuk memijat adalah malam hari, setelah bayi mandi atau disiang hari, dan ketika santai.

Sedangkan Fransisca Handy (2017) berpendapat bahwa pijat bayi dapat dilakukan saat bayi tidak mengantuk dan tidak lapar, tetapi jangan memijat bayi segera setelah bayi selesai makan. Hal lain yang juga penting diperhatikan antara lain jangan membangunkan bayi hanya untuk dipijat, jangan memijat bayi yang sedang tidak sehat atau tidak mau dipijat, dan tidak boleh memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi. Pemijatan bayi juga harus disesuaikan dengan usianya:

1. Bayi 0-1 bulan

Untuk usia ini, disarankan pemijatan dilakukan dengan usapan-usapan halus dan lembut. Jika tali pusat belum lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan pada bagian perut.

2. Bayi 1-3 bulan

Disarankan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang singkat.

3. Bayi 3 bulan -1 tahun

Pada usia ini syaraf dan otot bayi semakin kuat. Disarankan seluruh tubuh dengan gerakan dan tekanan yang semakin meningkat (Musliatun, 2017).

Selain itu, beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam melakukan pemijatan bayi, khususnya persiapan sebelum pemijatan: (Roesli, 2016)

1. Tangan bersih dan hangat, Hindari kuku dan perhiasan akibatkan goresan pada kulit bayi
2. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap
3. Bayi sudah selesai makan dan sedang tidak lapar
4. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak di ganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan
5. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang
6. Baringkan bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (baby oil/ lotion)
7. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

Selama melakukan pemijatan, di anjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini: (Roesli, 2018)

1. Memandang mata bayi di sertai pencaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung
2. Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang/lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan
3. Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan

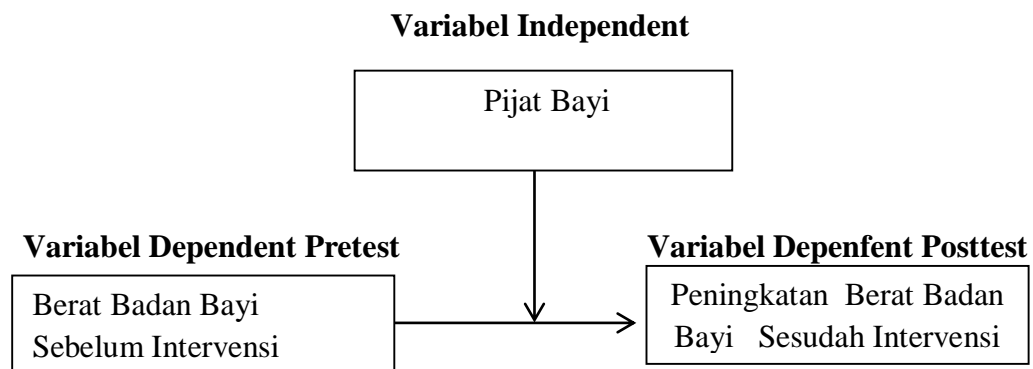
4. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin.
5. Sebaiknya, pemijatan di mulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila di pijat pada daerah kaki. Dengan demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan di pijat sebelum bagian lain dari badannya di sentuh
6. Tanggaplah pada isyarat yang di berikan oleh bayi. Jika bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk di gendong, di susu, atau sudah mengantuk
7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (baby oil)
8. Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut
9. Hindarkan mata bayi dari baby oil/lotion

Adapun hal-hal yang tidak di anjurkan untuk dilakukan pijat bayi:

1. Memijat bayi langsung setelah selesai makan
2. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
3. Memujat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat
4. Memijat bayi pada saat bayi tidak mau di pijat
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayie. Pedoman/Teknik Dasar Pijat Bayi.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti.



2.5 Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.
2. Ho: Tidak ada pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang rancangannya menggunakan *one group pretest - posttest design* karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kelompok intervensi (Arikunto, 2016).

Rancangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Eksperimen	Post Tet		
Kelompok Perlakuan	Pretest O1	Intervensi X	Posttest O2

Keterangan :

Keterangan Kelompok Eksperimen :

O₁ : Pretest kelompok intervensi

X : Intervensi (Pijat Bayi)

O₂ : Posttest kelompok intervensi

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di kelurahan Tobat dikarenakan masih tingginya prevalensi bayi dengan berat badan kurang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tobat, dari bulan Maret 2020 Agustus 2020.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agust 2020
Pengajuan judul	■					
Penyusunan proposal		■	■			
Seminar proposal			■			
Perbaikan proposal hasil seminar				■		
Penelitian					■	■
Proses bimbingan hasil penelitian						■
Sidang hasil penelitian						■

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 3 bulan - 1 tahun yang ada di kelurahan Tobat yaitu sebanyak 17 bayi yang mengalami penurunan berat badan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebagian bayi yang berusia 3 bulan -1 tahun bertempat tinggal kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exhaustic Sampling (total sampling)* yaitu sebanyak 17 orang.

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah timbangan bayi digital dan lembar observasi yaitu kuesioner data demografi yang terdiri dari:

1. umur bayi
2. riwayat kelahiran (BBLR, Prematur/ Usia Lahir).
3. Berat badan saat ini

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung oleh peneliti terhadap responden sebelum dan setelah diberikan intervensi pijat bayi. Cara pengumpulan data berisi urutan prosedural penggunaan alat penelitian. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Awal

1. Tahap Persiapan Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian dikelurahan Tobat.
2. Ibu bayi diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
3. Peneliti memberikan penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta hak dan kewajiban kepada calon responden terhadap penelitian yang akan dilakukan. Jika ibu calon responden sudah paham dan menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform Consent*.

3.6.2 Tahap Pengambilan Data

Dilakukan pretest pada seluruh sampel (menimbang berat badan awal) dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama. intervensi berlangsung selama 10 hari terhitung dari saat pemberian terapi pijat bayi pertama kali. Pijat bayi dilakukan 1 kali sehari dalam 15 menit (Musliatun, 2017).

3.6.3 Tahap Intervensi

1. Baringkan bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (baby oil/ lotion)

2. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

3.6.4 Tahap Akhir

Langkah akhir adalah melakukan post test (penimbangan berat badan akhir) dengan menggunakan timbangan digital bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama, kemudian dilihat dan dibandingkan antara kelompok intervensi yaitu pretest dan posttest. Kemudian melakukan pengolahan data, analisa dan membuat laporan hasil penelitian.

3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.

N Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
1 Pijat Bayi	Upaya yang dilakukan oleh bidan melalui pijatan pada bagian-bagian yaitu, bagian kepala, perut, kaki, lengan, punggung bayi untuk meningkatkan berat badan bayi	SOP Pelaksanaan Pijat Bayi		
2 Berat Badan Bayi	ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun	Timbangan Digital	Rasio	1. BB Tetap 2. BB Turun 3. BB Naik

3.8 Analisa Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2017). Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pijat bayi dan peningkatan berat badan bayi.. berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data ordinal menggunakan nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi (Notoatmojo, 2017). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *uji Paired T- test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan menggunakan derajat kemaknaan 95%. Interpretasi variabel berpengaruh apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel (3,841) atau nilai $P < 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian

Kelurahan Tobat beralamat di Jl. Dr Payungan Dalimunthe Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan luas Wilayah 11 ha. Jumlah penduduk 3453 Jiwa.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Batang Ayumi Jae
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kayu ombun
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Tano Bato
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Batang Ayumi Jae

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden Di Kelurahan Tobat Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	41,2
Laki –Laki	10	58,8
Umur Bayi		
3 Bulan – 6 Bulan	14	82,4
7 Bulan -12 Bulan	3	17,6
Usia Ibu		
17-25 Tahun	2	11,8
26-35 Tahun	6	35,3
36-45 Tahun	9	52,9
Pendidikan		
SD	2	11,8
SLTP	3	17,6
SLTA	8	47,1
Sarjana	4	23,5
Pekerjaan		
IRT	6	35,3
Wiraswasta	4	23,5
PNS	7	41,2

Pendapatan		
< 2.283.000	6	35,0
2.283.000-3.500.000	4	23,5
>3.500.000	7	41,2
Jumlah	17	100 %

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari jenis kelamin mayoritas responden ber jenis kelamin Laki- laki sebanyak 10 orang (58,8 %) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (41,2%). Umur bayi mayoritas berumur 3-6 bulan sebanyak 14 orang (82,4 %) dan minoritas usia 7-12 bulan sebanyak 3 orang (17,6 %). Usia ibu responden mayoritas berumur 35-45 tahun sebanyak 9 orang (52,9%), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 2 orang (11,8 %). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 8 orang (47,1 %), dan minoritas SD yaitu sebanyak 2 orang (11,8%). Pekerjaan mayoritas PNS sebanyak 7 orang (40,0%) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 4 orang (23,5 %). Pendapatan ibu mayoritas > 3.500.000 sebanyak 7 orang (41,2 %), dan minoritas 2.283.000-3.500.000 yaitu sebanyak 4 orang (23,5%).

Tabel 4.2.2 Distribusi Rata-rata Berat Badan Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi Di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Pijat Bayi Kelompok	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95 % CI
Pre Intervensi	17	5756,47	5825,00	1317,541	4300	8200	5347,40- 7525,20
Post Intervensi	17	6151,76	6420,00	1186,561	4500	8780	5292,36- 6413,52

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pre intervensi/eksperimen sebelum dilakukan Pijat Bayi adalah 5756,47, dengan standart deviasi 1317,541, nilai minimal 4300 dan maksimal

8200 dengan tingkat kepercayaan 95 % rata-rata berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi yakni antara 4500-8780 gram.

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan menguraikan ada tidaknya perbedaan rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan Pijat bayi pada kelompok eksperimen. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *paired T test* dan *Independent sample T test*.

Sebelum dilakukan Analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk* pada berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak. Apabila $P > 0,05$ maka data tersebut normal, dan apabila $P < 0,05$ data tidak normal, berikut adalah tabel uji normalitas setiap variabel.

4.4 Uji Normalitas Data

Tabel 4.3.1 Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok	N	Sig
Berat Badan Bayi	Pre Eksperimen	17	0.075
	Post Eksperimen	17	0.218

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil analisis data dengan uji *Shapiro Wilk* terhadap rata-rata berat badan bayi diperoleh nilai $P = 0,075$ ($P > 0,05$) dan $P = 0,218$ ($P > 0,05$) yang artinya rata-rata berat badan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.5 Uji Paired T. test

Tabel 4.4 Selisih Rata-Rata Berat Badan Bayi Sebelum dan sesudah Intervensi

Variabel	N	P value
Berat Badan Pre	17	0,004
Berat Badan Post	17	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa Setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji *paired T Test* terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $P=0,004$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisa terhadap keseluruhan responden yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (58,8 %). Masa pacu tumbuh (growth spurt) pada laki-laki lebih besar dibanding dengan anak bayi perempuan yang lahir cukup bulan lebih ringan sekitar 14 gram dibandingkan dengan anak laki-laki yang lahir cukup bulan.

Satoto (2018) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa anak laki-laki cenderung memiliki tumbuh kembang yang lebih baik dibanding anak perempuan karena pengaruh perilaku ibu dan keluarga dalam mengasuh anak, khususnya dalam mengasuh anak, khususnya dalam memberikan prioritas makanan bergizi dan kesehatan

5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 3-1 tahun diketahui bahwa mayoritas responden berusia 3-6 bulan sebanyak 14 orang (82,4%). Menurut WHO, usia bayi pada beberapa bulan pertama kehidupannya yakni usia 0 sampai dengan 1 tahun merupakan tahap usia yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

5.3 Karakteristik Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 36-45 tahun yaitu sebanyak 10 orang (50 %). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Ia akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Hurlock 2017) .

Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2017) juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Menurut asumsi peneliti, umur 36-45 tahun, merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

5.4 Karakteristik Ibu Menurut Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SLTA 8 orang (47,1 %). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami

perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2017).

Menurut asumsi peneliti, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

5.5 Karakteristik Ibu Menurut Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 7 orang (41,2%). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini

dikarenakan banyak ibu yang dirumah dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan saat adanya imunisasi.

5.6 Berat Badan Bayi Sesudah dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi sesudah dilakukan intervensi (pijat bayi) yaitu 6151,76 gr, dengan SD dengan 1186, 561. Responden yang diberikan perlakuan pijat bayi dilakukan pemijatan selama 15 menit setiap harinya selama 10 hari. Penimbangan awal berat badan bayi dilakukan saat sebelum si bayi mendapatkan pijat bayi dan penimbangan selanjutnya dilakukan setiap satu minggu sekali. Setelah pemberian pijat bayi di tiap minggunya, hasil perkembangan berat badan bayi dapat diketahui apakah terdapat kenaikan, tetap atau justru terjadi penurunan.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan bayi usia 3 bulan-1 tahun setelah diberikan perlakuan pijat bayi setiap harinya rata-rata mengalami kenaikan berat badannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat bayi adalah suatu bentuk alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara lebih optimal, dengan catatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Daniati (2018) tentang pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus yang dilakukan selama 3 kali dalam 10 hari dimana terdapat perbedaan berat badan yang signifikan pada kelompok intervensi 3.696,67 gram

5.7 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat badan bayi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan paired t test didapatkan $P = 0,004$, Oleh karena t hitung ($0,004$) < t tabel ($0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat

badan bayi Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangidimpuan Utara Tahun 2020.

Peningkatan berat badan bayi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto 2017). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresiasam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Guyton, 2018).

Penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani (2018) kepada bayi usia 6-12 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stres pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat. peningkatan nafsu makan lebih sedikit dan 3 bayi dengan nafsu makan tetap, dengan demikian pengaruh semakin sering bayi dipijat dengan frekuensi yang teratur, peningkatan nafsu makan bayi akan terus baik.

Kelompok eksperimen yakni yang diberikan pijat bayi terdapat 16 responden yang mengalami peningkatan berat badan (80,0 %) dan 4 Responden (20,0 %) yang tidak mengalami peningkatan berat badan. Bayi yang mengalami peningkatan berat badan diketahui rata-rata bayi tersebut mendapatkan asupan nutrisi berupa ASI dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan bayi mendapatkan asupan nutrisi berupa PASI dan sebagian mendapatkan ASI namun juga telah diberikan PASI. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap sistem pencernaan bayi yang belum mampu mencerna dengan baik nutrisi berupa makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi sehingga pertumbuhan bayi tidak menjadi optimal. Selain itu ibu tidak menyusui atau memberikan ASI pada bayinya setiap 2-3 jam sekali, hal ini tentu berpengaruh pada proses pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi. Dan selain itu ibu yang telah memberikan PASI pada bayinya sudah jarang menyusui karena berfikir bahwa bayinya membutuhkan PASI dibanding ASI, sementara bayi yang berusia 0-6 bulan seharusnya mendapatkan ASI eksklusif, Seperti yang sudah dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi diantaranya adalah pengetahuan ibu mengenai gizi, status kesehatan, psikologi bayi, serta faktor pribadi dan kesukaan belum dapat disingkirkan sebagai faktor perancu penelitian ini. Status sosial ekonomi dan budaya pangan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap status kesehatan bayi. Namun, secara khusus penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi dengan peningkatan berat badan bayi (Yuniati, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva

(2014) didapatkan *p value* sebesar 0,01 ($<0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan.

Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto 2011). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas *neorotransmitter serotonin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar *hormon adrenalin* (hormon stres) penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang *alpha* dan meningkatkan gelombang *beta* serta *tetha* yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electro encephalogram*) (Syaukani, 2015).

Menurut Rini Sekartin, dokter spesialis anak dari Fakultas Kedokteran

Universitas Indonesia, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Sutrianto, 2018).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berat badan bayi sebelum melakukan pijat bayi rata-rata adalah 5756,47 gr
2. Berat badan bayi sesudah melakukan pijat bayi rata-rata adalah 6151,76 gr, dengan nilai Mean 395,294 gr/dL
3. Adanya pengaruh berat badan bayi sebelum dan sesudah melakukan pijat bayi dengan nilai *P-Value* sebesar 0,004.

6.2 Saran

Diharapkan bagi ibu khususnya pada bayi yang berat badannya kurang untuk melakukan pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriliya. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta, CV. Trans Info Media
- Arikunto. (2016), *Riset dan Penelitian Keperawatan*. Jakarta, fitramaya
- Baratawidjaja. (2016). *Hubungan Antara Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di Pondok Bersalin Desa Balak Siaga Cawas Klaten Tahun 2016*. Diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Cahyaningrum. (2016). *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta, Araska. 58
- Depkes (Departemen Kesehatan), (2017). *Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate*. Diakses pada tanggal 25 juni 2017
- Dinkes Sumatera Utara. (2015). *Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat*. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta
- Fiel. (2017) *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. Jom PSIK. Vol. 1 No. 2
- Goi. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Kompleks TNI AL Sabang*. Diakses tanggal 28 Juni 2018
- Gandasetiawan.(2017). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Imogiri II Kabupaten Bantul*. Diakses Tanggal 28 Juni 2018
- Goyton. (2017). *Pengaruh pijat Bayi Terhadap Pola Tidur pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Dusun Gandekan Desa Trirenggo Bantul*. Di akses tanggal 26 Juni 2018.
- Hardiko. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi*. Di Akses Tanggal 01 Juli 2018.
- Hayati. (2017). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Premature di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan*. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Hidayat, A A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta Selatan

- Ivra, S. S., dkk. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. JOM PSIK VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2014*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Lubis, H. (2015). *Makalah Tentang Pentingnya Penimbangan Berat Badan Bayi/Balita*. Diakses pada tanggal 25 juni 2016
- Modicoz. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. yogyakarta, Fitramaya
- Musliatun. (2017). *Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah Terhadap Kenaikan Berat Badan Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016
- Notoatmodjo. (2017). *S. Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.2012.
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Dinas Kesehatan Indonesia. (2018) . *Laporan Tahunan Tahun 2018*
- Profil Kesehatan Padangsidempuan. (2018). *Laporan Tahunan Program KIA Tahun 2018*.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2016) *Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita*. Diakses pada tanggal 18 Juli 2016
- Poedji Rochjati. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Kompleks TNI AL Sabang*. Diakses tanggal 28 Juni 2018
- Sukarja. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta, D-Medika.
- Syaukani. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen*. Diakses Tanggal 26 Juni 2018.
- Sulung, Neila, Chania Dini Gayatri Ajeng, (2016). *Efektivitas Massage Baby Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-4 Bulan di BPS bunda Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2016
- Roesli. (2017). *Pengaruh Pemijatan pada Bayi Usia 46 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan di Desa Pundong Kecamatan Kabupaten Jombang*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2016
- Yani. (2017). *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	7	41.2	41.2	41.2
	Laki-Laki	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Umur Bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-6 Bulan	14	82.4	82.4	82.4
	7-12 Bulan	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	2	11.8	11.8	11.8
	26-35 Tahun	6	35.3	35.3	47.1
	36-45 Tahun	9	52.9	52.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	11.8	11.8	11.8
	SLTP	3	17.6	17.6	29.4
	SLTA	8	47.1	47.1	76.5
	Sarjana	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	6	35.3	35.3	35.3
	Wiraswasta	4	23.5	23.5	58.8
	PNS	7	41.2	41.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Pendapatan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2.283.000	6	35.3	35.3	35.3
	2.283.000-3.500.000	4	23.5	23.5	58.8
	> 3.500.000	7	41.2	41.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	17	17
	Missing	0	0

Frequency Table

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4300	1	5.9	5.9	5.9
	4500	1	5.9	5.9	11.8
	4550	1	5.9	5.9	17.6
	4560	1	5.9	5.9	23.5
	4650	1	5.9	5.9	29.4
	4700	2	11.8	11.8	41.2
	4900	1	5.9	5.9	47.1
	5500	1	5.9	5.9	52.9
	6150	1	5.9	5.9	58.8
	6300	1	5.9	5.9	64.7
	6400	1	5.9	5.9	70.6
	6600	1	5.9	5.9	76.5
	7000	1	5.9	5.9	82.4
	7200	1	5.9	5.9	88.2
	7650	1	5.9	5.9	94.1
	8200	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4500	1	5.9	5.9	5.9
	4750	1	5.9	5.9	11.8
	4820	1	5.9	5.9	17.6
	4870	1	5.9	5.9	23.5
	4950	2	11.8	11.8	35.3
	5600	1	5.9	5.9	41.2
	5650	1	5.9	5.9	47.1
	6500	1	5.9	5.9	52.9
	6550	1	5.9	5.9	58.8
	6670	1	5.9	5.9	64.7
	6680	1	5.9	5.9	70.6
	6700	1	5.9	5.9	76.5
	7350	1	5.9	5.9	82.4
	7360	1	5.9	5.9	88.2
	7900	1	5.9	5.9	94.1
	8780	1	5.9	5.9	100.0
Total		17	100.0	100.0	

**Explore
UJI normality**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
Posttest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	5756.47	282.472
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 5347.40	
		Upper Bound 7525.20	
	5% Trimmed Mean	5806.11	
	Median	5825.00	
	Variance	1507847.105	
	Std. Deviation	1317.541	
	Minimum	4300	
	Maximum	8200	
	Range	3900	
	Interquartile Range	2238	
	Skewness	.331	.492
	Kurtosis	-1.240	.754
	Posttest	Mean	6151.76
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound 5292.36	
		Upper Bound 6413.52	
5% Trimmed Mean		6096.67	
Median		6420.00	
Variance		1438062.105	
Std. Deviation		1186,561	
Minimum		4500	
8Maximum		8780	
Range		4280	
Interquartile Range		1975	
Skewness		.399	.435
Kurtosis		-.589	.854

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.181	17	.075	.723	17	.075
Posttest	.142	17	.259	.831	17	.218

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	5756.47	17	1265.044	306.818
Posttest	6151.76	17	1263.479	306.439

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	17	.926	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-395.294	486.597	118.017	-645.479	-145.109	-3.349	17	.004

LEMBAR OBSERVASI

No	Nama Bayi	JK	Umur	BB Bayi Pretest	BB Bayi Posttest	Score Peningkatan Berat Badan
1	BY. M	P	3 BULAN	4700	5650	950
2	BY. L	P	3 BULAN	4550	4950	400
3	BY. S	L	4 BULAN	6150	6700	550
4	BY. T	P	5 BULAN	7000	7360	360
5	BY. M	L	6 BULAN	8200	8780	580
6	BY. R	L	5 BULAN	6300	6670	370
7	BY. Y	L	5 BULAN	4300	4500	200
8	BY. W	L	8 BULAN	4560	4870	310
9	BY. I	L	8 BULAN	5500	5600	100
10	BY. R	P	9 BULAN	7200	7350	150
11	BY. R	L	6 BULAN	4650	4750	100
12	BY. I	L	7 BULAN	6400	6500	100
13	BY. Z	P	3 BULAN	4500	6550	2050
14	BY. K	L	3 BULAN	4900	4950	50
15	BY. L	P	3 BULAN	4700	4820	120
16	BY. S	P	5 BULAN	6600	6680	80
17	BY. N	L	5 BULAN	7650	7900	250

MASTER TABEL KAREKTERISTIK IBU

No	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	25 Tahun	SLTA	IRT	Rp. 1.500.000
2	30 Tahun	SLTA	IRT	Rp 1.500.000
3	27 Tahun	DIPLOMA	PNS	Rp 3.500.000
4	36 Tahun	SD	PNS	Rp 3.500.000
5	26 Tahun	SLTP	Wirasawsta	Rp 3.000.000
6	35 Tahun	SLTP	IRT	Rp.1.500.000
7	37 Tahun	SLTA	ITR	Rp 1.500.000
8	36 Tahun	SLTA	IRT	Rp 2.500.000
9	36 Tahun	DIPLOMA	Wiraswasrta	Rp 3.500.000
10	23 Tahun	SLTA	PNS	Rp 4.000.000
11	28 Tahun	SLTA	PNS	Rp. 4.500.000
12	37 Tahun	SLTP	Wiraswasta	Rp 3.500.000
13	36 Tahun	SLTA	IRT	Rp 3.500.000
14	36 Tahun	DIPLOMA	IRT	Rp 3.500.000
15	38 Tahun	SLTA	Wiraswasta	Rp 2.000.000
16	36 Tahun	SLTA	PNS	Rp. 1.500.000
17	35 Tahun	DIPLOMA	PNS	Rp 1.500.000

Ket

Usia

1. 17-25 Tahun
2. 26-35 Tahun
3. 36-45 Tahun

Pendidikan

1. SD
2. SLTP
3. SLTA
4. DIPLOMA
5. SARJANA

Pekerjaan

1. IRT
2. Wiraswasta
3. PNS

Pendapat

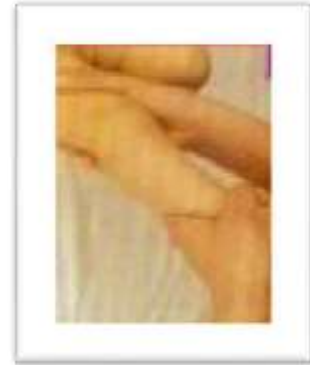
1. < 2.283.000
2. 2.283.000-3.500.000
3. >3.5000.000

PROSEDUR PELAKSANAAN PIJAT BAYI

A. Pijatan Pada Kaki

1. Perahan (seperti memerah susu)

Pertama kali, peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul pada olah raga *softball*, kemudian gerakan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu.



2. Peras dan putar

Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan, kemudian peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki perlahan.



3. Pijatan pada telapak kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian dan perlahan yang diawali dengan memijat tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki.



B. Pijatan Pada Perut



Gerakan pijatan yang bisa dilakukan pada perut bayi yaitu gerakakan mengayuh sepeda dengan melakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh sepeda, dimulai dari bagian atas kebawah perut, gerakan ini dilakukan secara bergantian dengan tangan kanan dan kiri.

C. Pijatan Pada Tangan

1. Pijatan pada ketiak

Buatlah gerakan memijat pada ari atas kebawah.



2. Peras dan putar

Peras dan putarlah lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak dengan lembut mulai dari pundak kepergelangan tangan.



3. Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari dari pergelangan tangan kearah jari-jari.



D. Pijatan Daerah Muka

1. Pijatan pada dahi

Pertama, letakan jari-jari kedua tangan pada pertengahan dahi, lalu tekankan jari-jari dengan



lembut mulai dari tengah dahi keluar kesamping kanan dan kiri.

2. Pijatan pada alis

Letakan ke dua ibu jari di antara kedua alis mata dengan menggunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis.



3. Belakang telinga

Dengan memepergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakan telinga kanan dan kiri.

PROSEDUR PENIMBAGAN BAYI

1. Cuci tangan
2. Jelaskan pada keluarga tentang tindakan yang akan dilaksanakan, sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan keluarga dalam komunikasi.
3. Setel timbangan dengan penunjuk pada angka nol.
4. Buka selimut bayi, lalu baringkan bayi di atas timbangan, baca berat badan.
5. Rapikan bayi ke tempat semula.
6. Catat berat badan pada lembar observasi.
7. Bereskan alat.
8. Cuci tangan .

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI DI KELURAHAN TOBAT
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA TAHUN 2020**

A. Data Identitas Bayi

1. Nama Bayi :
2. JK :
3. Umur :
4. BB :

B. Data Identitas Ibu Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Sarjana
4. Pekerjaan :
 - a. IRT
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS
 - d. Lainnya.....
5. Pendapatan :
6. Agama :

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TEKNIK PEMIJATAN BAYI

A. PENGERTIAN

Gerakan/sentuhan yang diberikan pada bayi setiap hari selama 15 menit, sejak ia lahir hingga usia 3 tahun untuk memacu sistem sirkulasi bayi dan denyut jantung, pernafasan dan system kekebalan tubuh.

B. TUJUAN

1. Memacu sistem sirkulasi bayi dan denyut jantung, sistem pernafasan, sistem pencernaan, dan sistem pernafasan dan sistem kekebalan tubuh.
2. Mengajarkan bayi untuk lebih tenang dalam menghadapi stress.
3. Memperbaiki pola tidur (membantu bayi tidur nyenyak)
4. Mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturan yang penting bagi kemampuan fisik.
5. Meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayi.

C. INDIKASI

Pemijatan boleh dilakukan sejak:

1. Bayi dapat dipijat sejak lahir.
2. Bila bayi dibawah usia 2 bulan, pemijatan dilakukan dengan lembut.
3. Pemijatan setiap hari selama 15 menit dalam 6 hingga 7 bulan pertama hidupnya akan sangat bermanfaat bagi bayi.
4. Pemijatan dapat dilakukan hingga usia 3 tahun.

D. HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN SELAMA PEMIJATAN

1. Selama pemijatan, buat kontak mata dengan bayi.
2. Ajarkan bayi bicara atau bersenda gurau/bernyanyi.
3. Mulai dengan sentuhan lembut dan secara bertahap tambahkan pada pijatan.
4. Bila bayi sedikit menangis tenangkan dahulu. Bila menangis lebih keras, hentikan pijatan.
5. Jangan bangunkan bayi tidur untuk dipijat.
6. Jangan memijat bayi langsung sehabis makan.
7. Jika menggunakan baby oil, mandikan bayi setelah dipijat.

E. PROSEDUR PELAKSANAAN PEMIJATAN BAYI

1. Bersihkan dan hangatkan tangan ibu/perawat.
2. Kuku dan perhiasan jangan sampai menggores kulit bayi.
3. Ruangan hangat dan tidak pengap.
4. Bayi tidak sedang lapar atau setelah makan
5. Baringkan bayi diatas permukaan rata dan lembut da tanggalkan pakaian.
6. Gosok tangan ibu/perawat dengan baby oil atau baby lotion.
7. Lakukan pemijatan dengan lembut dan bertahap
 - a. Wajah
 - 1) Tekan jari-jari ibu/perawat pada tengah kening bayi, turunkan ke pelipis dan pipi.
 - 2) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat daerah atas alis.
 - 3) Dengan tekanan lembut, tarik garis dengan ibu jari dari hidung bayi kea rah pipi.
 - 4) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat sekitar mulutnya, tarik sehingga ia tersenyum.
 - 5) Pijat lembutrahang bawah bayi, dari tengah ke samping seolah membuat bayi tersenyum, dan pijat daerah belakang telinga.
 - b. Dada
 - 1) Letakkan kedua tangan ibu/perawat di tengah dada bayi, gerakan ke atas lalu ke sisi dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati.
 - 2) Dari tengah dada bayi, pijat menyilang dengan telapak tangan kea rah bahu maju mundur.
 - c. Tangan
 - 1) Peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan seperti memegang pemukul soft ball. Dengan gerakan memerah, pijat tangan bayi dari bahu kepergelangannya dengan irama perlahan india.

- 2) Lakukan gerakan sebaliknya, memerah tangan dari arah pergelangan tangan ke pangkal lengan bayi dengan irama perlahan swedia.
- 3) Tarik lembut jari-jari bayi dengan gerakan memutar.
- 4) Dengan kedua ibu jari secara bergantian, pijat seluruh permukaan telapak tangan dan punggung tangan.
- 5) Gunakan kedua telapak tangan untuk membuat gerakan seperti menggulung.

d. Perut

- 1) Ingat jangan memijat diatas tulang rusuk atau diatas ulu hati.
- 2) Lakukan gerakan memijat diata perut seperti mengayuh sepeda, dari atas kearah bawah perut.
- 3) Angkat kedua kaki bayi dan leatkkan lututnya perlahan-lahan kearah perut.
- 4) Buat gerakan melingkar dengan kedua tangan secara bergantian. Searah jarum jam dimulai dari sebelah kanan ibu/perawat
- 5) Gerakan “I love u”. Pemijatan “I love u” terdiri dari 3 gerakan.
 - a) “I” pijatlah sisi kiri perut bayi kearah bawah perut dengan menggunakan jari-jari tengah kanan ibu membentuk huruf “I”.
 - b) “Love” membentuk huruf “L” terbalik pijatlah dari sebelah kanan ke sebelah kiri perut bayi kemudian dari atas ke bawah perut.
 - c) “U” gerakan memijat membentuk huruf “U” terbalik. Pijat dari kanan bawah keatas kemudian ke kiri, kebawah dan berakhir diperut kiri bawah.
 - 6) Rasakan gelembung angina dengan jemari anda dorong searah jarum jam untuk mengakhiri pijatan.

e. Kaki

Ikuti cara yang sama seperti teknik memijat tangan.

f. Punggung

- 1) Tengkurapkan bayi diatas bantalan lembut atau paha ibu.

- 2) Pijat dengan gerakan maju mundur, menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggungnya.
- 3) Luncurkan salah satu telapak tangan ibu dari leher sampai kepantat bayi dengan sedikit tekanan.
- 4) Dengan jari-jari ibu, buatlah gerakan melingkar terutama pada otot disebelah tulang punggung.
- 5) Buat pijatan memanjang dengan telapak tangan dari leher ke kaki untuk mengakhiri pijatan.

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon ibu responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Asmawati

Nim :18060005P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Asmawati)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Asmawati, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020.”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2002

Responden

()



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siegar Kel. Bitunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yaboo.com <http://uniar.ac.id>

Nomor : 1275/FKES/UNAR/I/PM/VII/2020 Padangsidempuan, 22 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Lurah Kampung Tobat
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asmawati
NIM : 18060005P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Penelitian di Kelurahan Tobat untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Atiqul Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN TOBAT**

Jl. Dr Payungan Dalimunthe Padangsidempuan kode Pos 22716

Nomor : 000.2/302/10072020
Tempat : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 02 Agustus 2020
Kepada Yth
Dekan Universitas AUFA ROYHAN
Kota Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Sesuai dengan surat Bapak Dekan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan nomor : 1275/F KES/UNAR/I/PM/VII/2020 tanggal 22 Juli 2020 Perihal Izin Penelitian.

Bersama ini kami dari Pemerintah Kelurahan Tobat menyetujui / memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ASMAWATI
NIM : 180600 5 P

Untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Tobat untuk penulisan skripsi dengan judul " PENGARUH PUJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI". Dikelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara tahun 2020.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 02 Agustus 2020



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ASMAWATI

NIM : 18060005P

Nama Pembimbing : 1. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb

2. Ns. Nanda Masrami Daulay, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9-3-2020	Judul	Acc Judul	<u>Elle</u>
2.	21-3-2020	Konsul Bab I	Perbaiki latar belakang	<u>Elle</u>
3.	27-3-2020		ACC Bab I	<u>Elle</u>
4.	3-4-2020	Konsul Bab II	Tambahkan skema mekanisme pijat bayi	<u>Elle</u>
5.	5-4-2020		ACC Bab II	<u>Elle</u>
6.	10-6-2020	Konsul Bab III	Perbaiki populasi dan sampel ACC seminar proposal	<u>Elle</u>

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ASMAWATI

NIM : 18060005P

Nama Pembimbing : 1. Nurellasari Siregar, SST, M.Keb

2. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9-3-2020	Bab 1	Ace guide	#f
2.	10-29-A 2020	Bab 1-3	Perbaiki jila sampel	#f
3.			Tambah kuis dan demog, kuis observasi	
3.	20/06/2020	Bab 7	- Perbaiki populasi	#f
			- Perbaiki uji	
4.	29/06/2020	Bab 7-3	- Perbaiki def. operations	#f
			- Perbaiki analisis data	
5.	30/06/2020	dan	Ace siday mng	#f

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ASMAWATI

NIM : 18060005P

Nama Pembimbing : 1. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb

2. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07/08/2020	Bab 4-6	- Perbaiki master data.	
			- Perbaiki hasil	
			- Tambah pemb. lain	
			- Tambah jurnal keaktifan terkait	
	11/08/2020	Bab 4-6	- Perbaiki master data	
			- Perbaiki hasil	
			- Perbaiki detail	
	09/08/2020	All	Ace Sidang hasil Himpis	

